

The Origins of the Arabic Language: From Silence to Speech, Tracing the Earliest Origins of Human Language

Annisa Rahma Fitria¹, Dina Putri Aninda², Zannuba Sulton³✉

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya^{1,2,3}

✉ zannubasulton44@gmail.com

Abstract:

Arabic is one of the Semitic languages that has developed over thousands of years. Arabic emerged as an independent language because early Semitic language speakers migrated and formed their own language and nation. The interaction between Arabic and local languages led to the formation of the original Arabic language with various dialects. Arabic has been able to grow and develop independently due to many factors, one of which is social interaction and the intermingling of different nations. Arabic is one of the most widely used languages in the world, making it important to understand its history. The origin of human language has long been a mystery that fascinates scholars from various disciplines, including linguistics, anthropology, archaeology, and genetics. This article aims to explain the origins of the Arabic language based on existing theories. The method used in this research is a library study, which involves reading relevant literature. The study results indicate that Arabic comes from the Semitic language family (which includes Hebrew, Aramaic, and Akkadian). The early development of Arabic took place in the Arabian Peninsula, where it was initially used by nomadic tribes in the region. The influence of the Qur'an became a primary reference in the development of Arabic grammar and vocabulary.

Keywords: Arabic language; semitic language; dialects; history; influence of the Qur'an

Abstrak:

Bahasa Arab adalah salah satu bahasa Semit yang telah berkembang sejak ribuan tahun silam. Bahasa Arab muncul sebagai bahasa yang berdiri sendiri karena orang-orang yang menggunakan bahasa Semit awal melakukan perpindahan dan membentuk bahasa serta bangsa mereka sendiri. Proses pergolakan antara bahasa Arab dengan bahasa setempat menyebabkan terbentuknya bahasa Arab asli dengan berbagai macam dialek. Bahasa Arab dapat tumbuh dan berkembang secara mandiri karena dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satunya adalah pergaulan dan bercampur baurnya berbagai bangsa. Bahasa Arab merupakan salah satu bahasa yang banyak digunakan di dunia, sehingga penting untuk memahami sejarahnya. Asal-usul bahasa manusia telah lama menjadi misteri yang menarik bagi para ilmuwan dari berbagai disiplin ilmu, mulai dari linguistik, antropologi, arkeologi, hingga genetika. Artikel ini bertujuan untuk menceritakan tentang asal-usul bahasa Arab berdasarkan teori yang ada. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi pustaka, yaitu membaca literatur yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bahasa Arab berasal dari rumpun bahasa Semit (yang mencakup bahasa Ibrani, Aram, dan Akkadia). Perkembangan awal bahasa Arab terjadi di Semenanjung Arab, di mana bahasa ini awalnya digunakan oleh suku-suku nomaden di wilayah tersebut. Pengaruh Al-Qur'an menjadi acuan utama dalam perkembangan tata bahasa dan kosakata bahasa Arab.

Kata kunci: Bahasa Arab; bahasa semit; dialek; sejarah; pengaruh Al-Qur'an

PENDAHULUAN

Bahasa, sebagai salah satu aspek fundamental dalam kehidupan manusia, tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai jendela untuk memahami sejarah dan evolusi peradaban. Dari sunyi yang pertama hingga suara yang mengisi dunia, perjalanan bahasa manusia adalah kisah panjang yang melibatkan penemuan dan pergeseran cara kita berinteraksi satu sama lain.

Sejak tahun 1973 bahasa Arab sudah di akui secara resmi dan menjadi bahasa yang sah, dan dapat dipergunakan di Perserikatan Bangsa Bangsa (Harahap, 2021) akan tetapi dengan perjalan yang panjang dan ribuan tahun lamanya bahasa Arab berproses dengan berbagai tahap sampai mencapai sebuah bahasa yang sempurna, seperti yang terlihat di bacaan Qur'an dan bahasa fushah yang dipakai sehari hari perubahan yang terjadi saat pemakaian bahasa Arab di berbagai tempat sehingga memecah bahasa Arab yang bercampur dengan bahasa lainnya, dan dari situ lah terjadinya perubahan sedikit demi sedikit, tanpa di sadari oleh banyak pengguna.

Kehidupan tanpa kata di awal-awal kehidupan manusia, sebelum adanya bahasa yang terstruktur, manusia hidup dalam keterbatasan komunikasi. Mereka mengandalkan gerakan tubuh, ekspresi wajah, dan isyarat suara alami untuk berinteraksi. Dunia mereka penuh dengan sunyi, di mana makna hanya dapat ditangkap melalui pengalaman langsung dan pemahaman berbasis insting.

Awal mula bahasa sebagai spesies, manusia mulai menemukan cara untuk mengungkapkan kebutuhan, perasaan, dan pemikiran mereka mnelalui suara. Proses ini kemungkinan besar dimulai dengan penggunaan bunyi-bunyi sederhana yang memiliki makna tertentu. Penelitian menunjukkan bahwa suara-suara ini berfungsi untuk menandakan situasi penting, seperti ancaman dari predator atau kebutuhan dasar seperti makanan dan tempat berlindung.

Dari suara menjadi sistem seiring berjalannya waktu, suara-suara yang awalnya tidak teratur mulai terstruktur menjadi kata-kata yang memiliki arti spesifik. Kata-kata ini kemudian disusun dalam urutan yang lebih kompleks, membentuk kalimat dan struktur komunikasi yang lebih jelas. Proses ini melibatkan perkembangan otak manusia yang semakin mampu mengorganisir informasi dengan cara yang lebih sistematis.

Selain fungsinya untuk komunikasi, bahasa juga berkembang menjadi simbol identitas sosial dan budaya. Setiap kelompok manusia mulai menciptakan dan

mengembangkan bahasa mereka sendiri, yang mencerminkan nilai, tradisi, dan pengalaman kolektif mereka. Dengan bahasa, manusia tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga membangun hubungan sosial, memperkuat solidaritas kelompok, dan menciptakan makna bersama.

Evolusi dan penyebaran bahasa manusia terus berkembang, dengan ribuan bahasa yang tercipta dan banyak di antaranya hilang seiring waktu. Proses evolusi bahasa ini dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti migrasi, interaksi antar kelompok, dan kebutuhan untuk beradaptasi dengan lingkungan. Bahasa pun menjadi lebih kompleks dan lebih beragam, mencerminkan kompleksitas kehidupan manusia itu sendiri.

Dari suara kuno ke bahasa modern saat ini, bahasa manusia telah berkembang menjadi sistem komunikasi yang luar biasa kompleks, dengan ratusan ribu kata dan berbagai macam cara penyampaian, baik lisan, tulisan, maupun melalui teknologi digital. Meskipun demikian, jejak bahasa manusia tetap terpatut dalam bentuk bunyi-bunyi sederhana yang mengandung makna.

PEMBAHASAN

Asal Usul Bahasa Arab

Perjalanan bahasa manusia dari sunyi menuju suara adalah kisah evolusi yang menakjubkan. Setiap langkah dalam perjalanan ini tidak hanya mencerminkan perkembangan otak manusia, tetapi juga mencerminkan dinamika sosial dan budaya yang membentuk masyarakat kita. Dengan menelusuri jejak pertama bahasa, kita dapat lebih memahami bagaimana manusia beradaptasi, berinteraksi, dan terus berkembang dalam perjalanan panjang menuju komunikasi yang lebih kompleks dan mendalam.

Salah satu pembahasan pokok dalam bahasa Arab adalah pembahasan tentang sejarah latar belakang munculnya bahasa tersebut. Mengenai asal usul bahasa Arab, sekurangnya ada dua pendapat. Dengan pembahasan seperti itu, kita dapat mengetahui dari mana asal usul bahasa yang tentu dengan sendirinya harus mengetahui sejarah perjalanannya sampai menjadi satu bahasa yang berdiri sendiri sama halnya dengan bahasa Arab, bahasa Arab tidak langsung menjadi satu bahasa yang terpisah dari lainnya, namun mengalami proses yang cukup panjang mulai dari asal muasal bahasa tersebut.

Pendapat pertama mengatakan bahwa bahasa Arab sudah ada sejak Nabi Adam AS. Pendapat ini bersandar pada QS. Al-Baqarah. 31:

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ

“Dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda) seluruhnya, kemudian Dia memperlihatkan kepada para malaikat, seraya berfirman, “Sebutkan kepada-Ku nama-nama (benda) ini jika kamu benar!”

Pendapat kedua mengatakan bahasa Arab merupakan rumpun dari bahasa Semit dan mempunyai anggota penutur yang terbanyak (Mubarak, 2018). Bangsa Semit bahasanya dinisbatkan dari putra Nabi Nuh yang bernama Sam ibn Nuh. Garis keturunan Sam inilah yang banya melahirkan berbagai bangsa dan bahasa, di antaranya bangsa `Akkadiyyah, Kan`an, Ethopiah, Arab dan sebagainya. Namun seiring dengan perjalanan umat manusia, yang tersisa sampai sekarang hanyalah bahasa Arab dari sekian banyaknya rumpun bahasa Semit, bahasa Arab memiliki pengaruh yang cukup besar dalam sejarah peradaban umat manusia, terutama disaat memasuki abad ke VI masehi.

Menurut para ahli, bahwa bahasa-bahasa di dunia yang jumlahnya diperkirakan hampir 3000 bahasa, paling baik dikelompokkan dengan teori yang berdasarkan hubungan kekerabatan yaitu rumpun bahasa Indo-Eropa, Semit-Hemit dan Turania (Abidin & Satrianingsih, 2018). Bahasa-bahasa yang termasuk ke dalam rumpun bahasa Indo-Eropa adalah bahasa India, bahasa Iran, bahasa Yunani, bahasa Prancis, Spanyol, Portugis, Italia Rumania, bahasa Inggris, Belanda, Jerman, Denmark, Armania, Albania dan lain lain. Bahasa-bahasa Semit dibagi menjadi dua bagian, yaitu:

- a. Bahasa Semit Utara, yang terdiri dari bahasa-bahasa Akkadiyah, bahasa Babilonia, bahasa Kan`an dan bahasa-bahasa Aramiah.
- b. Bahasa Semit selatan, yang terdiri bahasa mesir (Mesir kuno dan koptik), bahasa-bahasa Barbar yang dipergunakan penduduk asli Afrika Utara, seperti Tunisia, Aljasair, Maroko, Sahara dan sekitarnya serta bahasa Kusyitik, yaitu bahasa penduduk asli bagian timur Afrika seperti bahasa Somalia, Galla, Bedja, Dankali, Agaw, Afar, Sidama dan lain lain.

Adapun rumpun bahasa Turania meliputi bahasa-bahasa Tunisia yang terdiri dari bahasa Turki, Mongolia dan Manmair, bahasa Jepang, bahasa Cina, bahasa Korea, Kaukasia, bahasa Sudan, bahasa Melayu Polinesia (termasuk bahasa Indonesia)

Perkembangan Bahasa Arab

Menurut Ali Abd al-Wahid Wafiy, informasi yang sempat terekam dalam sejarah dan sampai kepada kita tentang bahasa Arab adalah temuan dari prasasti tentang Arab Baidah yang diperkirakan hidup pada abad I sebelum masehi, sedangkan Arab Baqiyah, informasi yang ditemukan nanti setelah abad V masehi. Sehingga periodisasi pertumbuhan bahasa Arab sangat sulit untuk dilacak (Mubarak, 2018). Bahasa Arab secara tertulis masih sangat sedikit jika dibanding dengan bahasa yang lain, sehingga periodisasi bahasa Arab dan kesusasteraannya hanya terbatas pada zaman jahiliah, masa munculnya Islam yang dibawa oleh Nabi Muhammad SAW, masa Bani Umayyah, Bani Abbasiyah, kemunduran dan periode moderen.¹³ Dan yang diperpegangi oleh para ahli, tentang perkembangan bahasa Arab pada masa pra Islam (jahiliyah) adalah nukil puisi-puisi yang dikembangkan pada zaman tersebut yang dipindahkan dari generasi ke generasi. Dari hal di atas dapat dilihat pembagian bahasa Arab menjadi dua bagian (Harahap, 2021) yaitu:

Bahasa Arab Baidah

Bahasa Arab Baidah bisa juga disebut dengan Arabiyah al-Nuqusy, karena informasi tentang bahasa ini hanya diperoleh melalui tulisan pada lempengan batu. Bahasa Arab Baidah dituturkan oleh orang Arab yang berdomisili di sebelah utara Hijaz yang berdekatan dengan bangsa Aramiah dengan masing-masing dialeknya. Adapun dialek yang digunakan terdiri dari tiga yaitu;

- a. Lihiyanyah yaitu dialek yang dinisbahkan dari nama kabilah atau suku Lihiyanyang tinggal dibagian utara daerah Hijaz beberapa abad sebelum masehi. Sayangnya informasi yang akurat tentang kabilah ini belum bisa terditeksi oleh sejarah.
- b. Samudiyah yaitu dialek yang dinisbahkan dari nama kabilah atau suku Samud sebagaimana yang kisahkan di dalam al-Qur'an al-Karim secara ringkas. Suku ini diperkirakan mendiami wilayah antara Hijaz dan Nejed dekat Damaskus, prasastinya dalam bahasa Samud kira-kira abad ketiga dan keempat masehi.
- c. Safawiyah, adapun informasi tentang suku ini juga diperoleh melalui prasasti yang penulisannya diperkirakan antara abad ketiga dan keenam masehi.

Demikianlah ketiga dialek tersebut yang termasuk bagian dari bahasa Arab Baidah. Karena adanya saling interaksi para penutur bahasa, maka bahasa Arab Baidah mempunyai kemiripan dengan bahasa Aramiyah juga mempunyai kemiripan dengan

bahasa Arab, dan aksara yang mereka gunakan adalah Numar, zabat dan Hauran. Semua yang termasuk dalam kategori Arab Baidah ini lenyap oleh dominasi Arab Baqiyah.

Bahasa Arab Baqiyah

Bahasa Arab Baqiyah adalah bahasa yang dipergunakan secara mutlak oleh bangsa Arab (orang-orang Arab) baik dalam tulisan, karangan kesusastraan dan sebagainya, seperti yang ada sekarang ini. Dan secara langsung dapat kita saksikan dalam al-Qur'an dan al-Hadits. Bahasa Arab Baqiyah ini tumbuh dan berkembang di negeri Nejed dan Hijaz. Kemudian tersebar luas ke sebagian besar negeri Semit dan Hamit. Dari sinilah timbul dialek. Dialek yang dipergunakan di masa kini di negeri Hijas, Nejed, Yaman dan daerah sekitarnya seperti Emirata Arab, Palestina, Yordania, Syiria, Libanon, Irak, Kuwait, Mesir, Sudan, Libia, al-Jazair, dan Maroko. Bahasa Arab Baqiyah terbagi kepada dua bagian, yaitu;

- a. Al-Arab al-Aribah, mereka itu berasal dari Qahtan. Bani qathan dengan dua suku induknya, Kahlan dan Himyar mendirikan Himyar dan Tababi'at. Disebut dalam al-Qur'an "Tabba". Selain itu mereka pulalah mendirikan kerajaan Saba' kira-kira abad ke- 8 SM. Bani Qahtan inilah yang memerintah semenanjung Arabiyah sesudah al-Arab al-Baidah.
- b. Al-Arab al-Musta Ribah keturunan nabi Ismail, mereka kemudian terkenal dengan nama "bani Adnan", suku inilah yang merebut kekuasaan bani Qahtan. Bani Adnan tinggal di Hijaz, Nejed dan Tihamah. Bani ini mempunyai empat suku induk yaitu Rabi'ah, Mudhar, Iyad dan Anmar. Dari kabilah Adnan ini lahirlah beberapa kabilah, di antaranya Lahillah, kabila bani Kinanah yang selanjutnya melahirkan kabilah Quraisy.

Perkembangan bahasa Arab sangat berinteraksi dengan masyarakat bangsanya (Harahap, 2021). Pada umumnya Perkembangan dan pertumbuhannya dipengaruhi oleh beberapa faktor sebagai berikut:

1. Faktor kebudayaan

Semakin maju kebudayaan suatu bangsa adalah menunjukkan semakin maju perkembangan bahasa suatu bangsa, juga menunjukkan semakin maju taraf tingkat kecerdasan dan pemikiran bangsa itu. Dunia Arab dan Timur Tengah lainnya telah mencapai kemajuan yang pesat lebih dahulu dibandingkan dengan bangsa-bangsa di luar Arab, baik di bidang ilmu pengetahuan, teknologi maupun peradabannya.

2. Faktor Agama

Bahasa Arab merupakan bahasa persatuan umat Islam, sebagai bahasa Al Qur'an telah dapat membuktikan berbagai macam ilmu pengetahuan dan kebudayaan manusia. Bahasa Arab juga mempunyai kedudukan dan kepentingan serta kesempatan yang baik untuk mengembangkan dan menyiarkan agama melalui bahasa.

3. Faktor sosial ekonomi

Bangsa Arab mempunyai kekuasaan perekonomian dengan melakukan perniagaan dan perdagangan baik lewat daratan maupun lautan. Perdagangan yang dilakukan tidak lepas daripada bahasa sebagai alat untuk menyatukan maksud mereka sehingga terjadilah komunikasi antar bangsa.

4. Faktor Politik

Hubungan dunia Arab dengan dunia barat maupun internasional bukan hanya terjadi dengan pesat pada abad modern ini, akan tetapi sudah mendapat perhatian dari dunia barat sudah berabad-abad lamanya. Pada hakikatnya orang-orang Barat sama sekali tidak mempunyai hubungan dengan bahasa Arab sebagai bahasa agama Islam, tetapi mereka mempelajari bahasa Arab adalah untuk menguasai politik di dunia Timur.

Keistimewaan Bahasa Arab sebagai Bahasa Al Qur'an

Bahasa arab juga merupakan bahasa yang jumlah penuturnya paling banyak dalam keluarga bahasa semantik, Rasulullah SAW telah bersabda: "Cintailah bangsa Arab karena tiga alasan, pertama karena aku (Rasulullah SAW) seorang Arab, kedua karena Al-Qur'an berbahasa Arab, dan yang terakhir karena bahasa Arab merupakan alat komunikasi surga Umat Islam meyakini bahwa bahasa ini memiliki banyak keistimewaan jika di bandingkan dengan bahasa yang ada di dunia ini. selain bahasa Arab menjadi bahasa Al-Qur'an bahasa ini juga menjadi bahasa dalam beribadah dari banyaknya umat muslim yang ada di dunia. Bahasa Arab juga menjadi bahasa dalam beribadah umat muslim maka dari itu pentingnya untuk semua umat muslim mempelajari bahasa Arab ini (Salida & Zulpina, 2023).

Ditelisik secara mendalam, terdapat banyak keistimewaan bahasa Arab di antaranya:

1. Firman Allah SWT menggunakan bahasa Arab sebagai bahasanya melalui perantara malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad
2. Al-Qur'an merupakan mukjizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad

3. Bahasa Arab merupakan alat komunikasi surga
4. Bahasa ini juga menjadi bahasa dalam beribadah umat muslim
5. Dari segi sastra dengan keindahan makna bahasa atau keindahan tata bahasanya
6. Dalam bidang fonologi (makhorijul huruf atau مخرج تاء وصلها)
7. Dalam bidang sintaksis (kedudukan suatu kalimat untuk mengetahui bentuk, keadaan, atau وحنا ملع)
8. Dalam bidang morfologi (pembentukan kata, bagaimana proses terbentuknya ملع فرصل)
9. Bahasa Arab berfungsi sebagai sumber ilmu dan informasi
10. Bahasa Arab juga dapat menjadi media spiritual

Imam Ibnu Katsir menjelaskan dalam buku tafsir Qura'nil Adzim beliau menjelaskan bahwa “Dikarenakan bahasa Arab merupakan bahasa yang paling sempurna sistem pengucapan, penulisan, struktur kalimat, gramatikalnya dan yang lainnya menjadikan bahasa ini menjadi bahasa yang paling istimewa dari bahasa lainnya”. Ibnu Katsir juga berkata bahwa bahasa Arab merupakan bahasa yang paling fasih, jelas, luas, serta banyak pengungkapan makna yang dapat menenangkan jiwa oleh sebab itu Al-Qur'an merupakan kitab yang mulia karena di turunkan dengan bahasa Arab.

Ada beberapa sebab yang menjadikan bahasa Arab menjadi bahasa Al-Qur'an diantaranya yaitu:

1. Al-Qur'an di turunkan untuk penyempurna seluruh umat manusia, maka bahasa yang digunakan haruslah bahasa yang punya posisi strategis bagi semua manusia dan bahasa yang paling cocok untuk semua manusia yaitu bahasa Arab dengan segala keistimewaannya
2. Al-Qur'an berlaku sepanjang masa, berbeda dengan kitab suci lain yang hanya berlaku untuk masa tertentu, Al-Qur'an merupakan kitab suci yang akan berlaku untuk masa waktu yang tak terhingga bahkan sampai datangnya hari kiamat kelak, maka bahasa yang di gunakan haruslah bahasa yang digunakan oleh manusia sepanjang zaman
3. Al-Qur'an mengandung informasi penting, padar dan di dalamnya terdapat dua atau tiga kata dalam bahasa Arab yang jika dipahami akan memberikan penjelasan yang sangat luas dan mendalam, inilah salah satu kemampuan yang tidak akan ditemukan dalam bahasa yang lainnya

4. Al-Qur'an mudah untuk di baca dan juga untuk di hafal, di antara semua keistimewaan bahasa Arab, salah satunya sebagai pedoman hidup dalam semua bidang kehidupan, Al-Qur'an juga harus berisi materi, informasi sesuai dengan keberagaman disiplin ilmu
5. Al-Qur'an indah dan tidak membosankan, salah satu keunikan bahasa Arab ialah keindahan sastra bahasanya tanpa mengesampingkan isi pokok bahasanya. Tidak ada satu pun bahasa di dunia yang dapat terdengar indah jika di bacakan namun tetap memiliki makna tersirat dalam bahasanya

KESIMPULAN

Bahasa Arab merupakan bahasa yang sangat tua, berasal dari rumpun bahasa Semit, dan telah mengalami proses panjang dalam evolusinya hingga menjadi bahasa yang kompleks dan kaya seperti sekarang. Bahasa Arab tidak muncul secara tiba-tiba, melainkan melalui tahapan sejarah dan interaksi antarbangsa yang membentuknya menjadi bahasa yang mandiri dengan berbagai dialek. Dua pendapat utama mengenai asal-usulnya, yaitu berasal sejak zaman Nabi Adam dan sebagai bagian dari rumpun bahasa Semit, menunjukkan adanya dimensi teologis sekaligus historis dalam menelusuri jejak bahasa ini. Perkembangannya terbagi menjadi bahasa Arab Baidah dan Baqiyah, dengan Baqiyah menjadi bentuk bahasa Arab yang hidup dan digunakan hingga kini, khususnya dalam Al-Qur'an dan kehidupan sehari-hari umat Muslim.

Faktor-faktor yang mendukung pertumbuhan dan penyebaran bahasa Arab sangat beragam, mulai dari kebudayaan, agama, sosial ekonomi, hingga politik. Kebesaran peradaban Arab, penyebaran Islam, dan posisi strategis wilayah Arab menjadikan bahasa ini cepat menyebar ke berbagai belahan dunia. Keistimewaan bahasa Arab juga terletak pada fungsinya sebagai bahasa wahyu, yakni bahasa yang digunakan dalam penyampaian Al-Qur'an, yang diyakini umat Islam sebagai kitab suci terakhir dan pedoman hidup umat manusia. Bahasa ini memiliki keunggulan dalam struktur, fonologi, morfologi, dan sintaksis, yang menjadikannya sangat tepat untuk menyampaikan pesan-pesan Ilahi secara padat, jelas, dan estetik.

Dengan demikian, bahasa Arab tidak hanya penting dari aspek linguistik, tetapi juga memiliki peran sentral dalam peradaban, ilmu pengetahuan, spiritualitas, dan budaya. Memahami sejarah dan keistimewaan bahasa Arab tidak hanya memperkaya

pengetahuan, tetapi juga membuka wawasan terhadap nilai-nilai yang membentuk identitas dan solidaritas umat Islam di seluruh dunia.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Z., & Satrianingsih, A. (2018). Perkembangan Dan Masa Depan Bahasa Arab. *Diwan : Jurnal Bahasa Dan Sastra Arab*, 3(2), 141. <https://doi.org/10.24252/diwan.v3i2.4459>
- Harahap, A. S. (2021). Bahasa Arab, Asal-Usulnya, Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Dan Karakteristiknya. *Hukumah*, 4(2), 1. <https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>
- Mubarak, H. (2018). Asal Usul Bahasa Arab. *Jurnal Ilmiah Iqra'*, 5(1), 108–123. <https://doi.org/10.30984/jii.v5i1.565>
- Salida, A., & Zulpina, Z. (2023). Keistimewaan Bahasa Arab sebagai Bahasa Al-Quran dan Ijtihadiyyah. *Jurnal Sathar*, 1(1), 23–33. <https://doi.org/10.59548/js.v1i1.40>